

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Hairunnisa Agista, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 77-86
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Aplikasi Metode *Inquiry*; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih

Hairunnisa Agista¹, Nyiyayu Alya Haliza², Natasya Arobia Husaini³, Dwi Setiawati⁴, Dwi Noviani⁵

¹²³⁴Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang

⁵IAIQI Al-Ittifaqiyah Indralaya, Sumatera Selatan

Email: hairunnisaagista583@gmail.com¹, nyiyayualya@gmail.com²,
natasyaarobiahusaini12@gmail.com³, dwisetiawati932@gmail.com⁴,
dwi.noviani@iaiqi.ac.ic⁵

Abstract:

The purpose of this study is to find out more deeply about the basic concepts of the inquiry method, its advantages and disadvantages and its application in learning Fiqh. The approach used in this writing is a qualitative approach. In this study, data was collected through the library research method. The results of this study indicate that the Inquiry method is a series of learning activities that emphasize the process of thinking systematically, critically, logically and analytically in formulating a problem and finding answers. The application of the Inquiry method in learning Fiqh is able to increase students' active involvement in obtaining and processing learning gains by studying certain problems that are studied in expert groups to generalizing to certain objects which are then discussed in the home group.

Keyword: *Inquiry method, Fiqh Learning*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai konsep dasar metode inquiry, kelebihan dan kelemahannya serta aplikasinya dalam pembelajaran Fiqih. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode library research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Inquiry merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis dalam merumuskan suatu masalah dan menemukan jawaban. Penerapan metode Inquiry dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari masalah tertentu yang dipelajari dalam kelompok ahli sampai generalisasi terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok asal.

Kata Kunci: *Metode Inquiry, Pembelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yusuf, 2018). Proses belajar dan mengajar merupakan inti dari pendidikan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasilnya dapat membawa perubahan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai dalam diri anak didik (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini mendorong para pendidik untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang pendidik harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan tidak monoton agar peserta didik tidak cepat bosan dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan (Khasanah et al., 2022). Selain itu, dalam rangka menghadapi revolusi industri 4.0, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan mendorong siswa lebih kreatif dan inovatif. Di era revolusi 4.0 sistem pendidikan Indonesia diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan kerja tim (Anggraeni, 2023).

Merdeka Belajar ini memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam Merdeka Belajar, siswa akan diajarkan informasi yang mereka harapkan dan siswa belajar berpikir kritis dengan cara yang tidak konformis dan tidak terbatas. Metode pembelajaran *Inquiry* menjadi salah satu metode yang dapat diimplementasikan dalam Merdeka Belajar. Metode *Inquiry* ini memiliki konsep yang sama dengan Merdeka Belajar yaitu pembelajaran berpusat pada siswa. Metode *Inquiry* adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa dimana siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ditanyakan dan menuntut siswa agar dapat berpikir kritis, sistematis, dan logis serta sekaligus dapat melibatkan proses mental siswa (Gulo, 2005: 220).

Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih karena siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi Fiqih yang dipelajari dan akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran jika dilibatkan secara aktif (Khamidah, 2023: 1475). Agar proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat tercapai dengan baik, maka seorang guru harus memahami konsep metode ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis lebih mendalam mengenai aplikasi metode *Inquiry* dalam pembelajaran Fiqih serta kelebihan dan kelemahannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan atau *Library Research*. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003: 27). Penelitian ini tidak sama dengan penelitian lainnya, karena penelitian tersebut tidak harus melakukan observasi ataupun melaksanakan wawancara dalam memperoleh data.

Pada penelitian tersebut, peneliti memanfaatkan buku-buku, beberapa jurnal, literatur-literatur yang sesuai (baik dalam bentuk elektronik maupun cetak) yang dianggap sesuai dan relevan dengan tema penelitian atau kajian. Penelitian studi kepustakaan atau *Library Research* merupakan suatu penelaahan terhadap berbagai data agar mendapatkan solusi atau jawaban terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Melalui penelitian tersebut dapat memberikan hasil dari sesuatu yang dicari dengan melalui berbagai sumber data yang digunakan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Definisi Metode Inquiry

Menurut Kourilsky dalam Hamalik (2001: 220) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan *inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. Metode *inquiry* bisa disebut juga metode penemuan yang berarti adalah cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sumantri & Permana, 2001: 143). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah & Zain, 2003: 46).

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian metode *inquiry* adalah suatu strategi penyajian pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Inquiry merupakan salah satu model yang menekankan pada aktifitas siswa dimana siswa dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri apa yang ditanyakan dan menuntut siswa agar berpikir secara kritis, sistematis, dan secara logis dan sekaligus melibatkan proses mental siswa. *Inquiry* dibentuk atas dasar *discovery* dimana siswa dituntut menggunakan kemampuan berpikirnya dan kemampuan lainnya dimana siswa akan dibentuk kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang dan mereka akan saling bantu membantu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan menggunakan kemampuan berpikirnya (Gulo, 2005: 220).

Pengertian *Inquiry* kalau kita berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia berkeinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi Inkuiri dikembangkan (Sanjaya, 2006: 196).

Strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis serta analitis dengan tujuan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Strategi *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari serta menyelidiki baik secara kritis, logis, analitis dan sistematis dengan tujuan agar mereka bisa merumuskan sendiri dengan penuh rasa percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa Metode *Inquiry* sebagai rangkaian kegiatan

pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis dalam merumuskan masalah dan menemukan jawaban.

2. Jenis - Jenis Metode Inquiry

Dalam penerapannya di bidang pendidikan, terdapat beberapa jenis metode *inquiry*. Seperti yang dinyatakan oleh Sund and Trowbridge: (Hamruni, 2009).

a. Guide Inquiry

Inquiry terbimbing digunakan terutama bagi siswa yang belum memiliki pengalaman belajar dengan metode *inquiry*. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan arahan yang luas. Di dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dilakukan oleh guru dan para siswa tidak merumuskan masalah. *Guide Inquiry* adalah model pembelajaran yang mengacu pada kegiatan penelitian yang menggambarkan hubungan antara objek dan kejadian nyata. Bentuk pembelajaran dari metode ini ialah membimbing dengan memberikan motivasi pada siswa untuk menyelidiki masalah yang telah disediakan untuk mencari kejelasannya (Adiputra, 2017).

b. Free Inquiry

Pada metode pembelajaran *inquiry* ini, siswa bebas melakukan penelitiannya sendiri layaknya seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini, siswa dituntut mampu mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topic masalah untuk diselidiki. Metode yang digunakan adalah *role approach*, pendekatan dengan metode ini melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, yang mana masing masing kelompok memiliki tugas tertentu misalnya coordinator kelompok, mentor teknis, pencatatan data, dan evaluasi proses.

c. Modified Free Inquiry

Dalam *inquiry* ini guru memberikan soal atau masalah dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut melalui observasi, eksplorasi, dan prosedur penelitian. Pada metode ini, pendidik membatasi bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik dapat bekerja lebih mandiri, sehingga peserta didik dapat menemukan pemecahan masalah (Juhanda, et.al, 2022).

d. Inquiry Role Approach

Model pembelajaran *inquiry* pendekatan peran ini, merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tim yang masing masing beranggotakan empat orang, guna memecahkan masalah yang diberikan.

e. Invitation Into Inquiry

Model pembelajaran jenis ini, merupakan model pembelajaran yang mana dalam proses pemecahan masalahnya melibatkan siswa dengan dengan menempuh beberapa cara yang telah ditetapkan.

f. Pictorial Riddle

Model pengajaran jenis ini, merupakan metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan atau mengasah motivasi dan minat belajar siswa dalam suatu diskusi kelompok kecil atau besar, dengan menghadirkan bagan ukuran, gambar, mendemonstrasikan atau membuat situasi belajar yang actual sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa.

g. Synectics Lesson

Model pengajaran ini, merupakan model pengajaran yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa untuk bereaksi mencari berbagai macam bentuk kiasan guna membuka kecerdasan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

h. Value Clarification

Model pengajaran ini, merupakan model pengajaran yang memfokuskan siswa untuk memberikan kejelasan tentang suatu aturan atau nilai dalam suatu proses

pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran *Guide Inquiry*

Dalam tulisan ini, penulis akan menjelaskan lebih lanjut tentang jenis-jenis metode inquiry terbimbing (*guide inquiry*). Sund and Trowbidge mengatakan bahwasannya *guide inquiry* merupakan suatu pembelajaran inquiry terbimbing dimana guru memberikan bimbingan atau arahan yang cukup luas kepada siswa.¹ Guru menyiapkan rumusan masalah serta alat dan bahan. Prosedur penyelidikan di rancang oleh guru dan siswa, kemudian siswa melakukan observasi untuk mendapatkan data dan menguji hipotesis. Data yang diperoleh dari observasi, lalu di analisis untuk membuat kesimpulan melalui diskusi kelompok.

Kuhlthau (2007: 6) menjelaskan bahwa inquiry terbimbing ini dapat digunakan untuk:

- a. Pembelajaran yang mempersiapkan untuk pembelajaran sepanjang hayat.
- b. Mengintegrasikan dengan materi yang dipelajari.
- c. Mentransfer konsep untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
- d. Menggunakan berbagai macam sumber belajar.
- e. Siswa benar-benar melakukan langkah-langkah pembelajarannya mulai dari perencanaan hingga produk akhir.
- f. Menghubungkan langsung antara apa yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata.
- g. Menjadikan siswa sebagai masyarakat belajar yang bekerja sama.
- h. Siswa dan guru berkolaborasi.
- i. Berorientasi pada proses dan hasil. Dengan ini, siswa akan melakukan penelitian berdasarkan masalah yang telah disiapkan oleh guru, dan pemilihan langkah penelitian ditentukan oleh siswa.

Apapun Sintaks Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing adalah :

No	Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
1	Mengajukan pertanyaan pertanyaan mendalam mengenai fenomena alam atau fenomena social.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyajikan fenomena alam atau fenomena social untuk menarik minat siswa. b. Membangkitkan rasa ingin tau siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendalam terkait dengan fenomena alam atau fenomena social. c. Membimbing siswa untuk berdiskusi terkait pertanyaan pertanyaan tersebut. d. Mengarahkan jalannya diskusi sehingga proses pembelajaran mengarah pada perumusan masalah yang akan diselidiki.
2	Merumuskan masalah.	<ol style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan rumusan masalah yang akan diselidiki. b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membahas rumusan masalah yang akan diselidiki.
3	Merumuskan hipotesis.	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membuat hipotesis terhadap rumusan masalah yang akan diselidiki.

¹Sund, R.B. & Trowbidge, L.W. *Teaching science by inquiry in the secondary school*. (Ohio: Bell & Howel Company, 1973), hlm. 63.

4	Mendesain penyelidikan.	a. Membagikan alat atau bahan yang akan dipergunakan untuk proses percobaan atau pengumpulan data. b. Mengarahkan atau membimbing siswa untuk mendesain prosedur percobaan melalui pertanyaan pertanyaan.
5	Melakukan penyelidikan.	a. Melakukan eksperimen atau pendataan menurut prosedur yang sudah dirancang. b. Fasilitasi setiap kelompok secara menyeluruh agar peserta didik dapat bekerja dengan baik, dan setiap anggota bertanggung jawab untuk tugasnya masing masing. c. Mencatat data yang dihasilkan dari pengamatan objektif.
6	Mensintesis pengetahuan	a. Menganalisis data percobaan atau pengamatan melalui diskusi kelompok berdasarkan pertanyaan pertanyaan atau panduan yang disiapkan oleh pendidik. b. Membuat kesimpulan dari hasil percobaan atau pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. c. Memaparkan hasil analisis didepan kelas melalui representasi kelompok.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Inquiry*

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkontruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkontruksi” bukan “menerima” pengetahuan, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Tujuan umum dari metode *inquiry* adalah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pencipta metode *inquiry*, memberikan perhatian dalam menolong siswa menyelidiki secara independen, namun dalam suatu cara yang teratur. Ia menginginkan siswa menanyakan mengapa peristiwa itu terjadi, memperoleh dan mengolah data secara logis, dan agar siswa mengembangkan strategi intelektual secara umum yang mereka dapat gunakan. Model mengajar dengan menggunakan metode *inquiry* mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Menurut Dimiyati (2000: 45) kelebihan dari metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan yang besar untuk membantu memperbaiki atau memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- b. Memungkinkan pengetahuan yang melekat erat pada diri siswa.
- c. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan.
- e. Menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar.
- f. Membantu memperkuat konsep diri siswa.
- g. Berpusat pada siswa, berperan sebagai fasilitator dan pendinamisator dari penemuan.
- h. Membantu perkembangan siswa.

i. Tidak menjadikan guru satu-satunya sumber belajar.

Dimiyati (2000) juga mengemukakan kekurangan metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Mempersyaratkan suatu proses persiapan kemampuan berfikir yang dapat dipercaya.
- b. Kurang efektif untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak.
- c. Memerlukan fasilitas yang memadai.
- d. Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sejalan dengan pendapat tersebut Nanang Hanafiah mengemukakan pula kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut : Kelebihannya adalah sebagai berikut: ((Hanafiah, 2009: 79)

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Sejalan dengan kelebihan pelaksanaan metode dari pelaksanaan pembelajaran inkuiri tersebut di atas, berikut dikemukakan pula kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Nanang Hanafiah sebagai berikut: (Hanafiah, 2009: 79)

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Keadaan kelas di kita keadaannya banyak jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.
- d. Ada kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *Inquiry*, jika ditinjau dari segi ilmu pengetahuan, khususnya mengenai prinsip-prinsip penelitian ilmiah, model metode *inquiry* sangat membantu bagi siswa: *Pertama* Menimbulkan semangat kreativitas pada siswa. *Kedua* Memberikan kebebasan atau belajar otonom pada siswa, seperti. *Ketiga* menyusun, mengemukakan pendapat secara verbal. *Keempat* Memungkinkan kerja sama secara dua arah (guru-siswa dan siswa-siswa). *Kelima* Melatih siswa dalam menemukan dan mempergunakan prinsip-prinsip penelitian ilmiah. Kelebihan lain dari metode *inquiry* adalah para siswa dapat berpikir dan mencari sendiri dalam situasi bebas yang terarah, sehingga hal ini akan menimbulkan semangat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis suatu data pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, menunjukkan bahwa, penerapan perangkat pembelajaran yang berorientasi metode *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama KBM. Aktivitas positif siswa seperti, mendengarkan atau memperhatikan guru, membaca buku siswa, mengerjakan LKS, aktif berdiskusi, membantu teman, berani bertanya dan kemampuan

menjawab pertanyaan langsung atau lisan, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas-aktivitas siswa tersebut menunjukkan adanya antusias dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau yang dikenal dengan ketrampilan kooperatif dalam metode *Inquiry*.

Penerapan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu) yang dipelajari dalam kelompok ahli sampai generalisasi terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok asal. Pembelajaran Fiqih sangat tepat bila menerapkan metode *Inquiry* dalam proses belajar mengajar. Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa metode *Inquiry* baik digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

Lalu, dapat disimpulkan juga kekurangan dari metode *Inquiry* yaitu Aplikasi metode *inquiry* memerlukan waktu yang lama serta usaha yang tinggi dari para siswa. Jika para siswa tidak memiliki kesadaran dan usaha yang tinggi, pelaksanaan metode *inquiry* tidak akan mencapai hasil sebagai model pembelajaran yang baik. Dengan waktu yang lama para siswa tidak akan segera mendapatkan pengetahuannya. Padahal para siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan yang luas ruang lingkupnya.

SIMPULAN

Metode *Inquiry* adalah suatu strategi penyajian pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Metode *Inquiry* sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis dalam merumuskan masalah dan menemukan jawaban.

Jenis-jenis metode *Inquiry* yaitu *Guide inquiry*, *Free inquiry*, *Modified free inquiry*, *Inquiry Role Approach*, *Invitation Into Inquiry*, *Pictorial Riddle*, *Synectics Lesson*, dan *Value Clarification*. Kelebihan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* sangat membantu peserta didik dan guru untuk mengembangkan kesiapan, dan penguasaan keterampilan serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Kekurangan dari metode *Inquiry* yaitu Aplikasi metode *inquiry* memerlukan waktu yang lama serta usaha yang tinggi dari para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Dede Kurnia. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Proses SAINS Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI Di SD N Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang". *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi* 1(1).
- Anggreini, Amelia Tiara. 2023. "Guru Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muahmmadiyah 3 Gemolong. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3).
- Dimiyati. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: proyek pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Juhanda, Aa, Lamia Putri, dan Suhendra. 2022. "Implikasi Model Pembelajaran Modified free Inquiry Terhadap Kemampuan tree thinking peserta didik SMA Pada Materi Kingdom Animalia". *Jurnal Ilmiah Biologi* 10(1).
- Khamidah, Siti. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang yang Halal dan Haram Melalui Metode Inquiry". *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1).
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>.
- Kuhlthau, C.C. 2007. *Guide Inquiry: learning the 21 St century*. US: Library of congress cataloging in. Publication data.
- R.B, Sund, & Trowbidge, L.W. 1973. *Teaching science by inquiry in the secondary school*. Ohio: Bell & Howel Company.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumantri, Mulyani dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- .

